

## Workshop model pembelajaran demokrasi guru sekolah dasar di Jawa Tengah

Muhamad Taufik Hidayat<sup>1\*</sup>, Albi Arangga<sup>1</sup>, Muhammad Abdur Rohman<sup>1</sup>, Faradiyah Nurul Rahmawati<sup>1</sup>, Rina Ulwiyatus Saadah<sup>1</sup>, Arief Cahyo Utomo<sup>1</sup>, Muhroji<sup>1</sup>

<sup>1</sup>PGSD, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jalan Ahmad Yani No 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta, Indonesia

<sup>\*</sup>)Korespondensi (e-mail: [mt.hidayat@ums.ac.id](mailto:mt.hidayat@ums.ac.id))

Received: 01-June-21; Revised: 20-June-21; Accepted: 23-June-21

### Abstract

The aim of this community service is to provide a democracy learning model workshop for elementary school teachers in Central Java. This activity is to socialize and practice the skills of the democratic learning model at the elementary level. In this activity, 26 elementary school teachers participated by online (Zoom Application). This community service is carried out in the form of a workshop with the first stage in the form of lecturing, questions and answers, and discussions. While the next stage is in the form of practice. Based on the implementation of this community service, it can be concluded that: first, this workshop is able to improve the knowledge and skills of elementary school teachers in Central Java of democracy learning model. This workshop also produced a video product of the steps of the democracy learning model. This workshop was considered success because all participants participated fully.

Keyword: democracy learning model, primary school teachers

### Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian ini adalah memberikan *Workshop Model Pembelajaran Demokrasi* bagi Guru Sekolah Dasar (SD) di Jawa Tengah. Muara dari kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan sekaligus mempraktekkan keterampilan model pembelajaran demokrasi di tingkat SD. Adapun dalam kegiatan ini diikuti sebanyak 26 guru SD secara online melalui aplikasi Zoom. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* dengan tahapan pertama berupa informasi, tanya jawab, dan diskusi. Sementara tahapan berikutnya berupa latihan dan praktek. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa: pertama, *workshop* ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta guru-guru SD di di Jawa Tengah. Lokakarya ini juga menghasilkan produk video langkah-langkah Model Pembelajaran Demokrasi. *Workshop* ini dianggap berhasil karena seluruh peserta berpartisipasi secara penuh.

Kata kunci: model pembelajaran demokrasi, guru sekolah dasar

*How to cite*: Hidayat, M. T., Arangga, A., Rohman, M. A., Rahmawati, F. N., Saadah, R. U., Utomo, A. C., & Muhroji, M. (2021). Workshop model pembelajaran demokrasi guru sekolah dasar di Jawa Tengah. *Penamas: Journal of Community Service*, 1(1), 8-18.

### 1. Pendahuluan

Tingkat demokrasi masyarakat berbanding lurus dengan bagaimana tingkat mendidik para guru yang demokratis. Guru sekolah dasar (SD) memiliki peran penting karena anak pertama kali diajarkan secara formal nilai-nilai demokrasi seperti keadilan, toleransi, dan sebagainya (Samanci, 2010). Selain itu, siswa SD lebih memperhatikan perilaku guru mereka serta mudah dipengaruhi oleh perilaku guru



mereka (Kucukahmet, 2009). Dalam hal ini, guru harus mengadopsi sikap dan cita-cita demokratis di dalam hati mereka untuk menanamkan pemahaman dan cita-cita demokrasi pada siswa mereka (Shechtman, 2002). Namun guru biasanya mengajarkan demokrasi sesuai pandangan, pikiran, keyakinan dan pemahaman mereka sendiri tentang demokrasi (Kocoska, 2009). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa membentuk sikap, nilai dan perilaku demokratis pada siswa SD sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan guru SD itu sendiri.

Penelitian terkait pendidikan demokrasi pada calon guru telah beberapa kali dilakukan. Mulai dari pendidikan multikultural sebagai sarana merekonstruksi demokrasi (C. Sleeter, 2008), pendidikan yang relevan secara budaya dalam demokrasi yang beragam (Gay, 2000; Ladson-Billings, 1995; C. E. Sleeter, 2008; Villegas & Lucas, 2002), serta memusatkan keadilan sosial sebagai tujuan utama (Cochran-Smith, 2004; North, 2009; Picower, 2012; K. M. Zeichner, 2009). Studi lain berkaitan dengan mempersiapkan guru sebagai pendidik demokratis melalui mata kuliah (*course*) (Harber & Serf, 2006; Kincheloe, 2004; Leistyna et al., 2004; O'Brien, 2005; Rainer & Guyton, 1999; Robertson, 2008; Slekar, 2009).

Sementara itu, Adler (2008) secara khusus merinci tren ini dalam pendidikan guru IPS. Beberapa program studi, meringkai mata kuliah sebagai sarana belajar demokrasi bagi calon guru (Journell, 2013), konsepsi awal demokrasi, dan kewarganegaraan (Carr, 2012; Castro, 2013). Penelitian lain meneliti upaya programatik untuk mempromosikan pendidikan kewarganegaraan multikultural (Mathews & Dilworth, 2008). Selain itu, di tingkat dasar, Silva & Mason (2003) meneliti bagaimana pendekatan yang berfokus secara konseptual untuk pendidikan kewarganegaraan dasar dapat meningkatkan pengetahuan untuk calon guru. Penelitian tentang PPL dalam pendidikan IPS sebagai ruang untuk mengembangkan keyakinan calon guru tentang keberagaman (Adler, 2008; Sunal et al., 2009; K. Zeichner, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan beberapa guru SD di Jawa Tengah, diperoleh beberapa informasi berkaitan dengan belum optimalnya Pendidikan Demokrasi di SD, yaitu sebagai berikut.

1. Pendidikan nilai-nilai demokrasi di tingkat sekolah jarang dilakukan. Jikapun ada, materinya lebih ditekankan pada apa yang ada di kurikulum yang cenderung berupa soal-soal rutin yang ada di buku paket/buku siswa.
2. Sekolah kesulitan dalam mencari model pendidikan yang efektif dan efisien dalam penanaman nilai-nilai demokrasi pada siswa SD. Guru-guru beralasan tidak menguasai Pendidikan demokrasi dengan baik dan juga kesulitan mendapatkan dan mengembangkan materi untuk penanaman nilai-nilai demokrasi.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mendidik calon tenaga edukatif, Universitas Muhammadiyah Surakarta perlu berperan serta dalam penanaman nilai-nilai demokrasi. Salah satu program yang perlu dilakukan adalah pelatihan model Pendidikan demokrasi pada guru SD di Jawa Tengah.



Pembelajaran di SD merupakan salah satu tahap pembelajaran yang penting karena akan berpengaruh pada pembelajaran di jenjang berikutnya. Pembelajaran di SD adalah bagian dari inti sari dalam menanamkan karakter siswa.

Dari analisis di atas pada dasarnya guru SD cukup kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa. Hal ini dikarenakan, masih minimnya pengetahuan guru SD terkait nilai-nilai demokrasi, pendidikan demokrasi, serta model pendidikannya. Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah bagaimana bentuk program workshop model pendidikan demokrasi pada guru SD di Jawa Tengah?

Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah: (1). Memberikan pengetahuan terhadap guru-guru SD di Jawa Tengah terkait nilai-nilai demokrasi dan model pendidikan demokrasi. (2). Memberikan pendampingan terhadap guru-guru SD di Jawa Tengah dalam penerapan model Pendidikan Demokrasi di SD.

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan memberikan kontribusi positif terhadap usaha peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di jenjang SD. Secara eksplisit kontribusi hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Para guru SD di Jawa Tengah memperoleh pendalaman pengetahuan tentang langkah-langkah model pembelajaran demokrasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan pada aspek pembelajaran yang belum maksimal.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan demokrasi di SD Jawa Tengah.
3. Mendukung suksesnya program pemerintah dalam bidang Pendidikan karakter.
4. Terjalannya kerjasama yang saling menguntungkan antara sekolah dengan Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

## **2. Metode Pengabdian**

### ***Khalayak Sasaran***

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah guru-guru SD di Jawa Tengah berjumlah 26 orang. Tim pelaksana akan melakukan sosialisasi dan promosi kegiatan pengabdian ini melalui media sosial dan email resmi SD di Jawa Tengah. Guru-guru tersebut akan secara sukarela mendaftarkan diri dalam kegiatan pengabdian dengan menghubungi pihak penyelenggara.

### ***Tahap Persiapan***

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian ini adalah memberikan *workshop* model pembelajaran demokrasi guru SD di Jawa Tengah. Adapun rincian rencana pelaksanaan sosialisasi program *workshop* ini sebagai berikut:

Waktu : Minggu, 13 Juni 2021

Tempat : Virtual *Meeting* dengan tautan <https://us02web.zoom.us/j/9331007359>

Peserta : Guru SD di Jawa Tengah

Materi :

- 1) Urgensi Model Pembelajaran Demokrasi
- 2) Praktik Model Pembelajaran Demokrasi (terdapat 27 langkah)

Bahan yang dibutuhkan antara lain:

- 1) Materi tentang model pembelajaran demokrasi
- 2) Materi tentang langkah-langkah penerapan model pembelajaran demokrasi

### **Tahap Pelaksanaan**

*Workshop* ini terbagi dalam sekali pertemuan dalam *Virtual Meeting* dengan tautan <https://us02web.zoom.us/j/9331007359>. Persiapan alat dan bahan selama *workshop* berlangsung, perlu dipersiapkan alat dan bahan. Alat yang digunakan adalah materi, alat tulis, laptop/*handphone*, serta koneksi Internet.



Gambar 1. Pamflet Kegiatan *Workshop* Model Pembelajaran Demokrasi

Tabel 1 Pelaksanaan *Workshop* Model Pembelajaran Demokrasi

No	Materi Kegiatan
1	Materi Umum (Sambutan, Selayang Pandang, dan Pengantar Materi)
2.	Praktik Mengajar Model Pembelajaran Demokrasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah 1-7</li> <li>• Langkah 8-14</li> <li>• Langkah 14-21</li> <li>• Langkah 22-27</li> </ul>
3	Pembahasan Pengembangan dan Evaluasi
4	Tugas Mandiri Praktik Model Pembelajaran Demokrasi

### ***Evaluasi Pelaksanaan Program***

Pada sesi ini dilakukan tanya jawab atau diskusi mengenai permasalahan-permasalahan yang dijumpai di lapangan. Setelah itu untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan evaluasi di akhir pelaksanaan kegiatan. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian maka diadakan evaluasi.

### **3. Hasil Pengabdian**

#### ***Sambutan Pengabdian***

Muhamad Taufik Hidayat, M.Pd selaku ketua dari tim pengabdian masyarakat memberikan sambutan kepada semua peserta yang hadir dalam pertemuan virtual *Zoom Meeting* tentang *workshop* model pembelajaran demokrasi, serta menyampaikan terimakasih telah bersedia dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Beliau juga menyampaikan bahwa peserta yang hadir dalam virtual *meeting* diminta untuk memperhatikan dan menyampaikan permasalahan-permasalahan yang timbul di tempat mengajar yang dialami oleh setiap peserta.

#### ***Selayang Pandang dan Pengantar Materi***

Selayang pandang dan pengantar materi yang diberikan oleh Muhamad Taufik Hidayat, M.Pd beliau menyampaikan tentang asal mula dilaksakan *workshop* model pembelajaran demokrasi adalah bahwa penanaman nilai-nilai perlu dilakukan sejak dini. Dalam lingkup pendidikan SD, peran guru menjadi penting karena ia adalah ujung utama dalam melakukan kegiatan penanaman nilai-nilai demokrasi. Syarat utama dalam mensukseskan penanaman demokrasi adalah pengetahuan guru mengenai demokrasi. Selain daripada itu, aspek keterampilan juga menjadi suatu hal diprioritaskan.

Latar belakang masalah yang menjadi inisiasi dalam pengembangan model pembelajaran demokrasi adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan, baik calon guru maupun guru yang memiliki tanggungjawab penuh dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran di sekolah. Dalam konteks calon guru SD, pengetahuan mengenai demokrasi dirasa minim. Hal ini dilatarbelakangi oleh peran mahasiswa PGSD UMS yang tidak maksimal dalam mengikuti perkuliahan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Nilai-nilai demokrasi memiliki beragam prinsip. Dalam konteks model pembelajaran demokrasi, terdapat tiga nilai yang menjadi acuan dasar dalam proses pengembangannya, yakni nilai jujur, toleransi dan musyawarah. Ketiga nilai tersebut dianggap penting sebagai cikal bakal suksesnya kehidupan demokrasi di masyarakat. Hal ini dilandasi dengan berbagai peristiwa sosial yang diakibatkan oleh adanya krisis dari ketiga nilai demokrasi tersebut. Model pembelajaran demokrasi dalam proses pengembangannya ditemui beberapa hal, yakni strategi, tantangan, hasil dan pencegahan. Adapun tabel temuan dari beberapa hal terkait yang diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Temuan dari beberapa aspek pengembangan model pembelajaran demokrasi

Aspek	Temuan
Strategi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keteladanan</li> <li>• Prosedur/aturan</li> <li>• Ceramah</li> <li>• Habitulasi</li> <li>• Monitoring</li> <li>• Lingkungan</li> </ul>
Hambatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterbatasan waktu</li> <li>• Lingkungan luar</li> <li>• Kelabilan individu</li> <li>• Perbedaan individu</li> </ul>
Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan</li> <li>• Sikap</li> <li>• Perilaku</li> </ul>
Pencegahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Brainstorming</i></li> <li>• Agama</li> <li>• Konseling</li> </ul>

Dari temuan tabel tersebut kemudian menjadi bahan dasar dalam mengembangkan model pembelajaran demokrasi. Keempat aspek tersebut kemudian diolah dan dimanifestasikan dalam bentuk langkah-langkah Model pembelajaran demokrasi. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi 27 langkah dalam pelaksanaannya.

### ***Praktik Langkah-Langkah Model Pembelajaran Demokrasi***

Dalam kegiatan *workshop* model pembelajaran demokrasi terdapat empat instruktur yang menjelaskan beberapa langkah model pembelajaran demokrasi. Setiap instruktur juga mensimulasikan langkah-langkah model pembelajaran demokrasi. Dalam proses pensosialisasian, keempat instruktur juga mengajak semua peserta untuk berpartisipasi serta menyampaikan beberapa masukan terkait dengan langkah-langkah model pembelajaran demokrasi.

Model pembelajaran demokrasi memiliki 27 langkah dalam proses pelaksanaannya. Dalam setiap langkah pelaksanaannya, terdapat beberapa metode yang beragam. Hal ini dilatarbelakangi bahwa setiap metode pelaksanaannya memiliki fungsi dan tujuan yang beragam dan didasarkan atas analisis kebutuhan pembelajaran di kelas.

Setelah instruktur memberi penjelasan serta mensimulasikan dari setiap langkah-langkah model pembelajaran demokrasi, peserta dianjurkan agar turut serta mempraktikkan model pembelajaran demokrasi. Adapun secara teknis, instruktur menunjuk salah satu peserta sebagai guru dan peserta yang lain adalah siswa. Instruktur menjelaskan kembali terkait dengan ketentuan-ketentuan normatif dalam praktik model pembelajaran demokrasi.





Gambar 2. Salah satu instruktur menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran demokrasi

Setelah instruktur memberi penjelasan serta mensimulasikan dari setiap langkah-langkah model pembelajara demokrasi, peserta dianjurkan agar turut serta mempraktikan model pembelajaran demokrasi. Adapun secara teknis, instruktur menunjuk salah satu peserta sebagai guru dan peserta yang lain adalah siswa. Instruktur menjelaskan kembali terkait dengan ketentuan-ketentuan normatif dalam parktik model pembelajaran demokrasi.

Tabel 3. Langkah-langkah model pembelajaran demokrasi

Sintak Pengembangan Pembelajaran demokrasi	Langkah-Langkah	Metode
Kegiatan orientasi pemahaman nilai-nilai demokrasi	Guru memberikan kajian tentang kejujuran, toleransi, dan musyawarah.	Pemahaman: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian Keagamaan</li> <li>• Kajian Sosial</li> </ul>
	Guru memberikan apersepsi pembelajaran mengenai nilai jujur, toleran, dan menghargai pendapat (musyawarah) sebagai suatu prinsip dalam demokrasi	Apersepsi pembelajaran
	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa apakah ada yang menemukan barang atau uang. Siswa diminta mengecek laci masing-masing, kalau ada sesuatu dicaritahu siapa pemiliknya lalu dikembalikan.	<i>Brainstorming</i>
	Guru memberikan pemahaman terkait cara musyawarah.	Ceramah Partisipatoris
	Guru mengedukasi dalam musyawarah tidak membawa kepentingan pribadi.	
Kegiatan menginternalisasi dengan pembiasaan nilai-nilai demokrasi.	Siswa diberi masalah yang berkaitan dengan kejujuran, toleransi, dan musyawarah melalui video.	<i>Problem Solving</i> Kolaborasi <i>Jigsaw</i>
	Siswa dibentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa.	
	Setelah dibentuk kelompok, siswa diminta bermusyawarah menentukan ketua dan sekretaris kelompok (Musyawarah).	Pembiasaan
	Guru mengawasi setiap jalannya kegiatan	Pengawasan

	musyawarah yang dilakukan siswa.	
	Bilamana terjadi perdebatan akibat pro dan kontra, guru menengahi proses perdebatan tersebut.	Penengah Pro-kontra
	Setelah proses musyawarah, guru mengajak siswa untuk melakukan evaluasi. Siswa diminta untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangan memilih dalam ketua atau sekretaris kelompok.	Analisis Resiko
	Setelah proses evaluasi, guru mempersilahkan masing-masing ketua kelompok untuk memimpin jalannya diskusi dan menerima setiap usulan dari anggota kelompok.	Pegawasan
	Ketua kelompok bertanggungjawab pada setiap anggota dalam kelompok agar menghargai pendapat peserta lain.	
	Apabila terdapat peserta yang tidak dapat menghargai pendapat temannya, maka guru melakukan pendekatan kepada peserta tersebut.	Individual Konseling
	Guru mengajarkan siswa untuk berempati.	Pembiasaan
Analisis nilai-nilai demokrasi	Guru kembali memperlihatkan kepada siswa tentang keteladanan yang terkait dengan kejujuran, toleransi, dan musyawarah sebagai suatu prinsip demokrasi.	Keteladanan
	Guru memberikan cerita penunjang yang dapat menunjukkan dampak positif dan negatif demokrasi	Kisah keteladanan
	Siswa diminta mencari informasi yang berkaitan dengan kejujuran, toleransi, dan musyawarah melalui video keteladanan yang telah ditayangkan sebelumnya.	Group Discussion
Kegiatan mendemokan kehidupan demokratis	Setelah proses pencarian informasi, guru mengajak siswa untuk melakukan simulasi kehidupan demokratis.	Role Playing
	Sebelum melakukan simulasi, ketua mendengarkan usulan anggota terkait peran simulasi anggota untuk menentukan masing-masing peran.	Akomodasi
	Bilamana terjadi perselisihan musyawarah, ketua kelompok menemui anggota yang berselisih dalam perdebatan	Kegiatan lobbying
	Ketua mengambil keputusan dari usulan setiap anggota dalam memilih peran simulasi.	Group Discussion
	Siswa diminta menganalisis penampilan kelompok lain dan merefleksikan penampilan kelompok sendiri.	Modifikasi dari Problem Solving kolaborasi Jigsaw
	Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil analisisnya di kelas.	
Kegiatan konfirmasi tentang pemahaman nilai-nilai demokrasi	Guru bertanya kepada siswa apakah ada yang belum mengerti dengan materi yang disampaikan	Refleksi
	Guru melakukan evaluasi dalam berbentuk soal yang berkaitan dengan kejujuran, toleransi dan musyawarah sebagai prinsip pembelajaran demokrasi.	Kegiatan evaluasi
	Memberikan reward kepada siswa yang jujur dalam ulangan dan mau mengungkapkan ketidakjujuran yang berhasil dalam pembelajaran demokrasi melalui soal yang telah diberikan oleh guru.	Apresiasi



Dalam praktiknya terlihat bahwa beberapa peserta *workshop* sangat antusias dalam mensimulasikan model pembelajaran demokrasi. Beberapa peserta juga turut aktif dalam mengemukakan pendapat dan dalam beberapa hal ditemui sebuah perdebatan. Peserta yang disimulasikan sebagai guru juga berperan aktif dalam menengahi setiap perbedaan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa peserta.



Gambar 3. Salah satu peserta mempraktikkan model pembelajaran demokrasi

#### 4. Kesimpulan

Hasil dari pelaksanaan *workshop* model pembelajaran demokrasi menunjukkan bahwa peserta pengabdian sangat antusias dalam mengikuti kegiatan *workshop*. Hasil Tanya jawab juga banyak menggali permasalahan yang ada di lapangan SD di Jawa Tengah. Adapun rencana tindak lanjut dalam *workshop* yakni pembentukan grup *whatsapp* sebagai media diskusi guru dalam pengembangan model pembelajaran demokrasi.

#### Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya penulis haturkan pada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan dukungan dana dalam skema program Hibah Integrasi Tridharma FKIP 2021.

#### Referensi

- Adler, S. A. (2008). 18 The education of social studies teachers. In *Handbook of Research in Social Studies Education* (pp. 329–351.). Routledge.
- Carr, P. R. (2012). In *Democracy, critical pedagogy and the education of educators*. Information Age Publishing, Inc.
- Castro, A. J. (2013). What makes a citizen? Critical and multicultural citizenship and preservice teachers' understanding of citizenship skills. *Theory Research in Social Education*, 41(2), 219–246. <https://doi.org/10.1080/00933104.2013.783522>
- Cochran-Smith, M. (2004). *Walking the road: race, diversity, and social justice in teacher education* (J. A. Banks (ed.)). Teachers College Press.
- Gay, G. (2000). *Culturally responsive teaching: theory, research, & practice* (3rd ed.). Teachers College Press. <https://www.tcpress.com/culturally-responsive->



teaching-9780807758762

- Harber, C., & Serf, J. (2006). Teacher education for a democratic society in England and South Africa. *Teaching Teacher Education: An International Journal of Research and Studies*, 22(8), 986–997. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2006.04.018>
- Journell, W. (2013). What preservice social studies teachers (don't) know about politics and current events—and why it matters. *Theory Research in Social Education*, 41(3), 316–351. <https://doi.org/10.1080/00933104.2013.812050>
- Kincheloe, J. L. (2004). The knowledges of teacher education: Developing a critical complex epistemology. *Teacher Education Quarterly*, 31(1), 49–66.
- Kocoska, J. (2009). The student's position in the democratic classroom. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.427>
- Kucukahmet, L. (2009). *Sınıf Yonetimi [Classroom management]*. Pegem Akademi Yayıncılık.
- Ladson-Billings, G. (1995). But that's just good teaching! The case for culturally relevant pedagogy. *Theory Into Practice*, 34(3), 159–165. <https://doi.org/10.1080/00405849509543675>
- Leistyna, P., Lavandez, M., & Nelson, T. (2004). Introduction – critical pedagogy: revitalizing and democratizing teacher education. *Teacher Education Quarterly*, 31(1), 3–15.
- Mathews, S. A., & Dilworth, P. P. (2008). Case studies of preservice teachers' ideas about the role of multicultural citizenship education in social studies. *Theory Research in Social Education*, 36(4), 356–390. <https://doi.org/10.1080/00933104.2008.10473380>
- North, C. E. (2009). *Teaching for social justice? Voices from the front lines* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315631721>
- O'Brien, L. M. (2005). Social foundations of education and democracy: teacher education for the development of democratically oriented teachers. *Educational Foundations*, 19(3–4), 33–44.
- Picower, B. (2012). *Practice what you teach: social justice education in the classroom and the streets*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203118252>
- Rainer, J., & Guyton, E. (1999). Democratic practices in teacher education and the elementary classroom. *Teaching and Teacher Education*, 15(1), 121–132. [https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(98\)00039-0](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(98)00039-0)
- Robertson, E. (2008). *Teacher education in a democratic society: learning and teaching the practices of democratic participation (Handbook of research on teacher education)* (M. Cochran-Smith, S. Feiman-Nemser, D. J. McIntyre, & K. E. Demers (eds.); 3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203938690.ch3>
- Samanci, O. (2010). Democracy Education in Elementary Schools. *The Social Studies*. <https://doi.org/10.1080/00377990903285499>
- Shechtman, Z. (2002). Validation of the democratic teacher belief scale (dtbs). *International Journal of Phytoremediation*.



<https://doi.org/10.1080/0969594022000027672>

- Silva, D. Y., & Mason, T. C. (2003). Developing pedagogical content knowledge for civics in elementary teacher education. *Theory Research in Social Education*, 31(3), 366–397. <https://doi.org/10.1080/00933104.2003.10473230>
- Sleeter, C. (2008). Equity, democracy, and neoliberal assaults on teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 24(8), 1947–1957. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2008.04.003>
- Sleeter, C. E. (2008). *Preparing White teachers for diverse students (Handbook of research on teacher education)* (M. Cochran-Smith, S. Feiman-Nemser, D. J. McIntyre, & K. E. Demers (eds.); Handbook o). Routledge.
- Slekar, T. D. (2009). Democracy denied: learning to teach history in elementary school. *Teacher Education Quarterly*, 36(1), 95–110.
- Sunal, C. S., Kelley, L. A., & Sunal, D. W. (2009). Citizenship education in the elementary classroom: teacher candidates photograph and describe their perceptions. *Journal of Social Studies Education*, 33(1), 33–70.
- Villegas, A. M., & Lucas, T. (2002). *Educating culturally responsive teachers: a coherent approach*. SUNY.
- Zeichner, K. (2010). Rethinking the connections between campus courses and field experiences in college – and university-based teacher education. *Journal of Teacher Education*, 61(1–2), 89–99. <https://doi.org/10.1177/0022487109347671>
- Zeichner, K. M. (2009). *Teacher education and the struggle for social justice*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203878767>